



Produktivitas Karyawan dan Permodalan terhadap Non-Performing Loan serta Dampaknya pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat

Henry Palthy Tambunan¹, Cecep Taofiqurrochman², Acu Kusnandar³

^{1,2,3}Universitas Ekuitas Indonesia

E-mail: Henrypalthy@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>Employee Productivity;</i> <i>Capital;</i> <i>Non-Performing Loans;</i> <i>Profitability;</i> <i>Rural Banks.</i>	This study aims to analyze the effect of employee productivity and capitalization on Non-Performing Loans (NPL) and their impact on the profitability of Rural Banks. The research object is BPR Sukma Kemang Agung, using financial and operational data from 2020 to 2024. Employee productivity is measured by credit per employee, profit per employee, and number of customers per employee, while capitalization is proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR) and core capital. The study applies multiple linear regression and path analysis, with NPL as a mediating variable. The results indicate that employee productivity has a positive and significant effect on NPL, suggesting that increased productivity is not always accompanied by effective credit risk management. In contrast, capitalization has a negative and significant effect on NPL, indicating that stronger capital structures are able to reduce credit risk. Furthermore, NPL has a negative and significant impact on bank profitability, confirming that rising credit risk directly suppresses earnings. Employee productivity and capitalization also have a direct effect on profitability; however, these effects become more effective when NPL levels are properly controlled. The Sobel test results confirm that NPL mediates the relationship between employee productivity and capitalization on profitability. Overall, the study concludes that the sustainability of rural bank profitability is strongly influenced by the balance between human resource productivity, capital strength, and credit risk management. Therefore, improving employee competency and strengthening credit risk control are essential strategies for enhancing the financial performance of rural banks.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>Produktivitas Karyawan;</i> <i>Permodalan;</i> <i>Non-Performing Loan;</i> <i>Profitabilitas;</i> <i>Bank Perkreditan Rakyat.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas karyawan dan permodalan terhadap Non-Performing Loan (NPL) serta dampaknya terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Objek penelitian adalah BPR Sukma Kemang Agung dengan menggunakan data laporan keuangan dan operasional periode 2020–2024. Produktivitas karyawan diukur melalui rasio kredit per karyawan, laba per karyawan, dan jumlah nasabah per karyawan, sedangkan permodalan diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan modal inti. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis jalur (path analysis) dengan NPL sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, yang mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas pengelolaan risiko kredit yang optimal. Sementara itu, permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, menandakan bahwa struktur modal yang kuat mampu menekan tingkat kredit bermasalah. Selanjutnya, NPL terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga peningkatan kredit bermasalah menjadi faktor utama yang menekan laba perusahaan. Produktivitas karyawan dan permodalan juga berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, namun pengaruh tersebut menjadi lebih efektif apabila disertai dengan pengendalian NPL yang baik. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa NPL memediasi hubungan antara produktivitas karyawan dan permodalan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan profitabilitas BPR sangat ditentukan oleh keseimbangan antara produktivitas sumber daya manusia, kekuatan permodalan, dan efektivitas manajemen risiko kredit. Oleh karena itu, penguatan kualitas SDM dan pengelolaan risiko kredit menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan BPR.

I. PENDAHULUAN Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga intermediasi keuangan yang berperan	penting dalam mendorong pembiayaan sektor mikro dan usaha kecil, terutama di wilayah yang belum sepenuhnya terjangkau layanan bank
--	--

umum. Studi komparatif tentang profitabilitas BPR di Indonesia menegaskan bahwa indikator seperti ROA kerap digunakan sebagai proksi profitabilitas, sementara variabel internal yang dominan dikaji meliputi CAR, NPL, LDR, dan efisiensi operasional (Akyuwen, 2021, Atlantis Press Proceedings). Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas BPR umumnya sangat sensitif terhadap kualitas aset produktif dan kemampuan bank mengelola risiko kredit.

Dalam industri perbankan, risiko kredit merupakan salah satu faktor yang paling konsisten menjelaskan variasi kinerja. Penelitian lintas negara menunjukkan Non-Performing Loans (NPL) dapat menekan profitabilitas, dan dampaknya cenderung lebih berat pada bank yang berada pada kelompok profitabilitas rendah (Mwanjilini, Shakiru, & Huang, 2025, SN Business & Economics). Selain itu, riset lain menekankan bahwa NPL tidak hanya dipengaruhi kondisi makro, tetapi juga faktor spesifik bank seperti kapitalisasi bank, performa bank, serta inefisiensi operasional (Naili & Lahrichi, 2022, Heliyon). Bagi BPR yang fokus pada pembiayaan mikro—dengan karakteristik debitur yang lebih rentan terhadap guncangan pendapatan—pengendalian NPL menjadi prasyarat untuk menjaga kesinambungan laba.

Dari sisi penguatan ketahanan, permodalan menjadi fondasi utama. Modal yang kuat memungkinkan bank menyerap kerugian tak terduga, memenuhi kewajiban regulasi, sekaligus menjaga kapasitas penyaluran kredit. Namun, literatur juga menunjukkan hubungan permodalan–profitabilitas dapat bersifat kompleks. Pada sampel besar lintas negara, kecukupan modal dapat berdampak berbeda terhadap profitabilitas, tergantung konteks bank, struktur pasar, dan tingkat profitabilitasnya (Bortoluzzo, Ciganda, & Bortoluzzo, 2024, Future Business Journal). Artinya, CAR tidak selalu “otomatis” meningkatkan laba; efektivitasnya sangat tergantung pada bagaimana bank menyeimbangkan ekspansi kredit, manajemen biaya, dan kualitas portofolio kredit.

Selain faktor finansial, faktor sumber daya manusia (SDM) dan produktivitas karyawan semakin menonjol dalam kajian kinerja perbankan. Secara konseptual, produktivitas karyawan dalam perbankan dapat dipahami melalui ukuran output per tenaga kerja (misalnya kredit, laba, atau nasabah per karyawan). Dalam perspektif berbasis sumber daya (resource-based view), investasi pada kualitas SDM seperti pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan terbukti berkorelasi positif

terhadap performa bank (Rahman & Akhter, 2021, Future Business Journal). Pada konteks perbankan Indonesia, efisiensi modal manusia (human capital efficiency) juga ditemukan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (Nurseha, Afif, & Anwar, 2024, The Accounting Journal of BINANIAGA). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan SDM dapat menjadi pengungkit kinerja.

Namun demikian, peningkatan produktivitas tidak selalu identik dengan perbaikan kualitas portofolio kredit. Dalam praktik, dorongan peningkatan volume kredit atau target penyaluran dapat memicu trade-off: ekspansi yang cepat berpotensi meningkatkan risiko kredit bila tidak diikuti penguatan proses analisis kredit, monitoring, dan penagihan. Riset mengenai NPL juga menegaskan bahwa akumulasi kredit bermasalah bukan hanya isu akuntansi, melainkan sinyal risiko yang menurunkan kepercayaan pasar dan memperburuk persepsi terhadap bank (Arhinful, Gyamfi, Mensah, & Obeng, 2025, Journal of Risk and Financial Management). Bagi BPR, isu ini menjadi semakin krusial karena ruang permodalan dan diversifikasi pendapatan cenderung lebih terbatas dibanding bank umum.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian yang menguji keterkaitan produktivitas karyawan dan permodalan terhadap NPL, serta implikasinya pada profitabilitas, menjadi relevan secara akademik dan praktis. Fokus pada NPL sebagai variabel mediasi penting karena NPL merupakan jalur kunci yang menghubungkan keputusan penyaluran kredit (termasuk yang didorong produktivitas/target karyawan) dan daya tahan permodalan terhadap hasil akhir berupa laba. Dengan kata lain, profitabilitas BPR tidak hanya ditentukan oleh “seberapa banyak kredit disalurkan” atau “seberapa kuat modal bank”, melainkan juga oleh “seberapa baik kualitas kredit dijaga” melalui mekanisme manajemen risiko.

Dalam konteks tesis yang menjadi dasar artikel ini, objek kajian adalah BPR Sukma Kemang Agung dengan periode pengamatan 2020–2024, dengan variabel utama produktivitas karyawan, permodalan, NPL, dan profitabilitas. Secara empiris, pemilihan periode tersebut relevan karena mencakup fase dinamika pascapandemi dan penyesuaian kinerja lembaga keuangan, yang sering kali tercermin pada perubahan kualitas aset dan strategi permodalan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis berbasis data numerik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan sistematis terhadap pengaruh produktivitas karyawan dan permodalan terhadap Non-Performing Loan (NPL) serta dampaknya terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Desain eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel, dengan menempatkan NPL sebagai variabel mediasi yang berperan dalam mekanisme transmisi risiko kredit terhadap kinerja laba, sebagaimana banyak diterapkan dalam penelitian perbankan kontemporer.

Objek penelitian ini adalah BPR Sukma Kemang Agung yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa BPR tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian serta ketersediaan data keuangan dan operasional yang lengkap. Periode pengamatan mencakup tahun 2020 hingga 2024, yang merepresentasikan dinamika kinerja BPR pada masa pascapandemi COVID-19. Periode ini dipilih karena mencerminkan fase penyesuaian signifikan dalam pengelolaan risiko kredit, produktivitas karyawan, dan penguatan permodalan, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks keberlanjutan profitabilitas bank.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan, laporan kredit, serta data operasional internal BPR Sukma Kemang Agung selama periode penelitian. Data sekunder dipilih karena bersifat objektif, terverifikasi, dan umum digunakan dalam penelitian sektor perbankan untuk menganalisis kinerja keuangan dan risiko kredit secara longitudinal. Selain itu, data tersebut memungkinkan peneliti melakukan pengujian statistik yang konsisten dan dapat direplikasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas produktivitas karyawan dan permodalan sebagai variabel independen, Non-Performing Loan (NPL) sebagai variabel mediasi, serta profitabilitas sebagai variabel dependen. Produktivitas karyawan didefinisikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output operasional dan keuangan, yang diukur melalui rasio kredit per karyawan, laba bersih

per karyawan, dan jumlah nasabah per karyawan. Permodalan mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung kegiatan operasional, yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), modal inti, serta rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. Non-Performing Loan (NPL) menggambarkan tingkat risiko kredit bank dan diukur melalui rasio NPL serta jumlah kredit bermasalah pada kolektibilitas 3 hingga 5. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki, yang diukur melalui pertumbuhan laba bersih tahunan, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan kredit bank. Metode dokumentasi dipilih karena mampu menyediakan data yang akurat, konsisten, dan sesuai untuk analisis statistik inferensial dalam penelitian keuangan dan perbankan.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap awal meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan produktivitas karyawan, permodalan, NPL, dan profitabilitas BPR selama periode penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Setelah itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh produktivitas karyawan dan permodalan terhadap NPL, serta pengaruh produktivitas karyawan, permodalan, dan NPL terhadap profitabilitas. Untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel, digunakan analisis jalur (path analysis), dengan NPL diposisikan sebagai variabel mediasi.

Pengujian peran mediasi NPL dilakukan menggunakan uji Sobel untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung produktivitas karyawan dan permodalan terhadap profitabilitas melalui NPL. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat akurasi dan reliabilitas yang tinggi. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai mekanisme pengaruh faktor internal bank terhadap profitabilitas BPR.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode pengamatan 2020–2024, kinerja BPR Sukma Kemang Agung mengalami dinamika yang cukup signifikan, terutama pada variabel produktivitas karyawan, permodalan, Non-Performing Loan (NPL), dan profitabilitas. Produktivitas karyawan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya volume kredit dan jumlah nasabah yang dikelola per karyawan. Namun demikian, peningkatan produktivitas tersebut tidak selalu diikuti oleh perbaikan kualitas kredit, yang tercermin dari fluktuasi rasio NPL selama periode penelitian. Di sisi lain, permodalan bank berada pada tingkat yang relatif memadai sesuai ketentuan regulator, meskipun mengalami penyesuaian seiring perubahan risiko kredit dan kinerja laba.

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa produktivitas karyawan berpengaruh signifikan terhadap Non-Performing Loan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas, yang tercermin dari peningkatan output kredit per karyawan, berpotensi diikuti oleh peningkatan risiko kredit apabila tidak diimbangi dengan kualitas analisis dan pengawasan kredit yang memadai. Dalam konteks BPR, tekanan pencapaian target penyaluran kredit dapat mendorong perilaku pengambilan risiko yang lebih tinggi, terutama pada segmen debitur mikro yang memiliki tingkat volatilitas pendapatan relatif besar. Hasil ini sejalan dengan temuan Mwanjilini et al. (2025) dalam *SN Business & Economics* yang menyatakan bahwa ekspansi kredit yang agresif cenderung meningkatkan NPL apabila tidak disertai manajemen risiko yang efektif.

Selanjutnya, permodalan terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPL dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa struktur modal yang lebih kuat mampu menekan tingkat kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memberikan ruang bagi bank untuk menyerap risiko, memperkuat fungsi pengendalian internal, serta meningkatkan disiplin dalam proses pemberian kredit. Temuan ini konsisten dengan penelitian Naili dan Lahrichi (2022) dalam *Heliyon* yang menyimpulkan bahwa kapitalisasi bank merupakan salah satu determinan utama dalam pengendalian risiko kredit, khususnya pada bank dengan skala kecil dan menengah.

Hasil pengujian berikutnya menunjukkan bahwa Non-Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan NPL terbukti menekan laba bank

melalui peningkatan biaya pencadangan, penurunan pendapatan bunga, serta meningkatnya biaya penagihan dan restrukturisasi kredit. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas aset merupakan faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan profitabilitas bank, sebagaimana juga ditegaskan oleh Arhinful et al. (2025) dalam *Journal of Risk and Financial Management* yang menyatakan bahwa NPL memiliki dampak langsung terhadap penurunan kinerja laba dan persepsi risiko bank.

Selain pengaruh tidak langsung melalui NPL, produktivitas karyawan dan permodalan juga terbukti berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Produktivitas karyawan berkontribusi positif terhadap profitabilitas melalui peningkatan pendapatan operasional dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia. Namun, efektivitas pengaruh tersebut sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Sementara itu, permodalan yang kuat memberikan stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan, yang pada akhirnya mendukung kinerja laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Akhter (2021) dalam *Future Business Journal* yang menekankan pentingnya keseimbangan antara produktivitas sumber daya manusia dan pengelolaan risiko dalam meningkatkan kinerja perbankan.

Hasil analisis jalur dan uji mediasi menunjukkan bahwa Non-Performing Loan memediasi hubungan antara produktivitas karyawan dan permodalan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh produktivitas dan permodalan terhadap laba bank tidak sepenuhnya bersifat langsung, melainkan sebagian besar bekerja melalui mekanisme kualitas kredit. Dengan kata lain, peningkatan produktivitas dan penguatan permodalan hanya akan berdampak optimal terhadap profitabilitas apabila diiringi dengan pengendalian NPL yang efektif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa NPL merupakan variabel kunci dalam menjembatani keputusan operasional dan hasil keuangan bank, khususnya pada BPR yang memiliki keterbatasan diversifikasi usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas BPR tidak hanya ditentukan oleh besarnya output kredit atau kekuatan modal, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan risiko kredit. Produktivitas karyawan yang tidak diimbangi dengan disiplin analisis kredit berpotensi meningkatkan NPL dan menurunkan laba. Sebaliknya, permodalan yang

kuat dan produktivitas yang dikelola secara hati-hati dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi BPR. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen BPR untuk menyeimbangkan target produktivitas dengan penguatan sistem manajemen risiko kredit guna menjaga keberlanjutan kinerja keuangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produktivitas karyawan dan permodalan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat Non-Performing Loan (NPL) dan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sukma Kemang Agung. Produktivitas karyawan terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPL, yang menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dalam penyaluran kredit belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan risiko kredit yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi trade-off antara pencapaian target produktivitas dan kualitas aset kredit, terutama pada segmen pembiayaan mikro yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi.

Permodalan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPL, dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa struktur permodalan yang kuat mampu menekan tingkat kredit bermasalah. Kecukupan modal memberikan bank kapasitas yang lebih besar dalam menyerap risiko, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan disiplin dalam proses pemberian kredit. Dengan demikian, permodalan tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan ketentuan regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga kualitas portofolio kredit.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Peningkatan kredit bermasalah berdampak langsung pada penurunan laba melalui meningkatnya biaya pencadangan, berkurangnya pendapatan bunga, serta naiknya biaya operasional terkait penanganan kredit bermasalah. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas aset merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan BPR. Selain itu, produktivitas karyawan dan permodalan juga memiliki pengaruh langsung

terhadap profitabilitas, namun efektivitas pengaruh tersebut sangat bergantung pada kemampuan bank dalam mengendalikan NPL.

Analisis mediasi menunjukkan bahwa NPL memediasi hubungan antara produktivitas karyawan dan permodalan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh produktivitas dan permodalan terhadap laba bank tidak sepenuhnya bersifat langsung, melainkan sebagian besar bekerja melalui mekanisme kualitas kredit. Dengan kata lain, peningkatan produktivitas dan penguatan permodalan hanya akan memberikan dampak optimal terhadap profitabilitas apabila disertai dengan pengelolaan risiko kredit yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini menyarankan agar manajemen BPR lebih menekankan keseimbangan antara peningkatan produktivitas karyawan dan penguatan kualitas kredit. Target penyaluran kredit perlu disertai dengan penguatan standar analisis kredit, peningkatan monitoring pascakredit, serta sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk menekan potensi kredit bermasalah. Selain itu, penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berbasis manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa peningkatan produktivitas tidak berujung pada peningkatan risiko kredit.

Dari sisi permodalan, disarankan agar BPR terus menjaga dan mengoptimalkan struktur permodalan yang sehat, tidak hanya untuk memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga sebagai bantalan risiko dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pemanfaatan modal hendaknya diarahkan pada aktivitas yang produktif dan berisiko terkelola, sehingga mampu mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada lebih dari satu BPR atau menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas tata kelola, dan adopsi teknologi digital, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan mikro.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara

komprehensif tentang Produktivitas Karyawan dan Permodalan terhadap Non-Performing Loan serta Dampaknya pada Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akyuwen, R. (2021). Determinants of profitability of rural banks in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 197, 354–360. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211004.053>
- Arhinful, D. K., Gyamfi, E. N., Mensah, I. O., & Obeng, C. K. (2025). Non-performing loans and bank performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(7), 383. <https://doi.org/10.3390/jrfm18070383>
- Bortoluzzo, A. B., Ciganda, M., & Bortoluzzo, F. (2024). Capital adequacy and bank profitability: A quantile regression approach. *Future Business Journal*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00347-z>
- Dewi, N. P. S., & Astika, I. B. P. (2022). Capital adequacy, credit risk, and bank profitability: Evidence from Indonesian banks. *International Journal of Financial Studies*, 10(4), 92. <https://doi.org/10.3390/ijfs10040092>
- Ghosh, A. (2021). Banking sector performance and credit risk: Evidence from emerging markets. *Journal of Financial Stability*, 53, 100843. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100843>
- Kusi, B. A., Agbloyor, E. K., Gyeke-Dako, A., & Darku, A. B. (2020). Credit risk and bank performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Economic Studies*, 47(4), 783–803. <https://doi.org/10.1108/JES-04-2019-0180>
- Mwanjilinj, M., Shakiru, A. M., & Huang, W. (2025). Non-performing loans and bank profitability: Evidence from heterogeneous banks. *SN Business & Economics*, 5, 96. <https://doi.org/10.1007/s43546-025-00964-y>
- Naili, M., & Lahrichi, Y. (2022). The determinants of banks' credit risk: Review of the literature and future research agenda. *Heliyon*, 8(4), e09366. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09366>
- Nurseha, D., Afif, N., & Anwar, A. S. H. (2024). The effect of intellectual capital efficiency on banking performance in Indonesia. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.33062/ajb.v9i1.49>
- Ozili, P. K. (2022). Bank profitability determinants: A review of literature. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(2), 304–324. <https://doi.org/10.1108/JEAS-05-2020-0077>
- Rahman, M. M., & Akhter, S. (2021). Human capital efficiency and bank performance: Evidence from emerging economies. *Future Business Journal*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00105-5>
- Saeed, M. S., & Zahid, N. (2022). The impact of credit risk on profitability: Evidence from commercial banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(1), 243–252. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0243>
- Sukmana, R., & Febriyati, N. A. (2021). Credit risk and profitability in Indonesian rural banks. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 285–308. <https://doi.org/10.21098/jimf.v7i2.1364>
- Tadesse, M. (2023). Capital structure and bank performance: Empirical evidence from developing countries. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2199843. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2199843>
- World Bank. (2023). Global financial development report 2023: Financial stability in emerging economies. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1955-5>